

**PERBANDINGAN TINGKAT KEJADIAN *DYSMENORRHEA* ANTARA
PENGUNAAN KB SUNTIK DEPO PROVERA DAN CYCLOFEM DI
PUSKESMAS KALASAN PURWOMARTANI SLEMAN YOGYAKARTA**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Kedokteran Fakultas Kedokteran**

Oleh:

**ANDI RIAN TO
J500130014**

**PROGRAM STUDI KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERBANDINGAN TINGKAT KEJADIAN DYSMENORRHEA ANTARA
PENGUNAAN KB SUNTIK DEPO PROVERA DAN CYCLOFEM
DI PUSKESMAS KALASAN PURWOMARTANI SLEMAN
YOGYAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

ANDI RIAN TO

J500130014

Telah diperiksa dan disetujui untuk di uji oleh:

Pembimbing



dr. Anika Candrasari. M.Kes.

NIK :1237

HALAMAN PENGESAHAN

**PERBANDINGAN TINGKAT KEJADIAN DYSMENORRHEA ANTARA
PENGUNAAN KB SUNTIK DEPO PROVERA DAN CYCLOFEM
DI PUSKESMAS KALASAN PURWOMARTANI SLEMAN
YOGYAKARTA**

OLEH:

ANDI RIAN TO

J500130014

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jum'at, 20 November 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.**

Dewan Penguji :

**1. dr.Sulistyani, Sp.N
(Ketua Dewan Penguji)**

(.....)

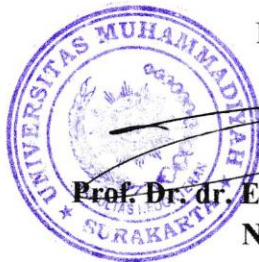
**2. dr.Nur Mahmudah, M.Sc.
(Anggota I Dewan Penguji)**

(.....)

**3. dr.Anika Candrasari. M.Kes.
(Anggota II Dewan Penguji)**

(.....)

Dekan



**Prof. Dr. dr. EM. Sutrisna, M.Kes.
Nik :919**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti adak ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 20 November 2020

Penulis



ANDRIANTO
J500130014

**PERBANDINGAN TINGKAT KEJADIAN *DYSMENORRHEA* ANTARA
PENGUNAAN SUNTIK DEPO PROVERA DAN CYCLOFEM DI
PUSKESMAS KALASAN PURWOMARTANI SLEMAN YOGYAKARTA**

Abstrak

Masalah kependudukan merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara baik negara maju maupun negara berkembang, termasuk Indonesia. Untuk menekan laju pertumbuhan penduduk, pemerintah melakukan program Keluarga Berencana Nasional. Pemakaian KB sering terdapat penyimpangan haid yang dialami oleh perempuan. Akibat penyimpangan ini perempuan bisa menderita anemia hingga kurang subur. Dysmenorrhea adalah gangguan aliran darah menstruasi atau nyeri menstruasi. Penyebab terjadinya dysmenorrhea pada pengguna kontrasepsi Depo Provera maupun Cyclofem belum ditemukan penyebab secara pasti sehingga belum ada kesepakatan di kalangan para ahli tentang penyebabnya. Pada penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kalasan, Purwortani, Sleman, Yogyakarta dengan sampel penelitian berjumlah 70 ibu yang menggunakan KB suntik dimana 35 ibu yang menggunakan Cyclofem dan 35 ibu yang menggunakan Depo Provera. Dengan $p = 0.05$, menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang bermakna kejadian dysmenorrhea yang menggunakan KB Suntik Jenis Cyclofem dan Depo Provera di Puskesmas Kalasan, Purwortani, Sleman, Yogyakarta.

Kata Kunci: KB Suntik, Menstruasi, Cyclofem, Depo Provera, Dysmenorrhea

Abstract

The population problem is faced by all countries, both developed and developing countries, including Indonesia. To reduce the rate of population growth, the government has implemented a "Keluarga Berencana Nasional" program. The use of birth control often includes menstrual irregularities experienced by women. As a result of this deviation, women can suffer from anemia to infertility. Dysmenorrhea is a disorder of menstrual blood flow or menstrual pain. The cause of dysmenorrhea in Depo Provera and Cyclofem contraceptive users has not been found with a definite cause so that there is no agreement among experts about the cause. In a study conducted at Public Health Center of Kalasan, Purwortani, Sleman, Yogyakarta, the sample consisted of 70 mothers who used injection contraceptives where 35 mothers used Cyclofem, and 35 mothers used Depo Provera. With $p = 0.05$, the results showed that there was no significant difference in the incidence of dysmenorrhea using Cyclofem and Depo Provera injection contraceptives at the Public Health Center of Kalasan, Purwortani, Sleman, Yogyakarta.

Keywords: Injectable KB, Menstrual, Cyclofem, Depo Provera, Dysmenorrhea

1. PENDAHULUAN

Masalah kependudukan merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara baik negara maju maupun negara berkembang, termasuk Indonesia. Untuk menekan laju pertumbuhan penduduk, pemerintah melakukan program Keluarga Berencana Nasional (Murdiyanti dalam Putri, 2012).

Program KB oleh pemerintah adalah agar keluarga sebagai unit terkecil kehidupan bangsa diharapkan menerima Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) yang berorientasi pada pertumbuhan yang seimbang. Perencanaan jumlah keluarga bisa dilakukan dengan penggunaan alat kontrasepsi. Adapun beberapa jenis alat kontrasepsi, antara lain: Pil, Suntikan, Implan, AKDR, Kondom, dan Tubektomi (Irianto, 2014).

Jenis kontrasepsi yang paling banyak diminati di Indonesia adalah Kontrasepsi atau KB Suntik. Menurut Irianto (2014), Kontrasepsi suntikan adalah kontrasepsi yang cara kerjanya menghalangi terjadinya ovulasi, menipiskan endometrium dan mengentalkan lendir serviks sehingga menghambat perjalanan sperma. Terdapat dua jenis kontrasepsi suntikan, yaitu adalah obat KB yang disuntikan 1 bulan sekali atau 3 bulan sekali. Untuk yang satu bulan sekali berisi Estrogen dan Progesteron yaitu *Cyclofem*, dan yang 3 bulan sekali berisi Progesteron saja, yaitu *Depo Provera*.

Pemakaian KB sering terdapat penyimpangan haid yang dialami oleh perempuan. Akibat penyimpangan ini perempuan bisa menderita anemia hingga kurang subur. Sebagian perempuan mengalami haid yang tidak normal. Jenisnya bermacam macam mulai dari usia haid yang sangat terlambat, jumlah darah haid yang sangat banyak, jarang haid atau haid terasa sakit. Haid yang tidak teratur, misalnya menjadi pertanda bahwa seorang perempuan kurang subur (infertil) (Sinsin, 2008).

Dysmenorrhea adalah gangguan aliran darah menstruasi atau nyeri menstruasi. Penyebab terjadinya *dysmenorrhea* pada pengguna kontrasepsi *DepoProvera* maupun *Cyclofem* belum ditemukan penyebab secara pasti sehingga belum ada kesepakatan di kalangan para ahli tentang penyebabnya. Namun hal ini dikaitkan dengan reaksi tubuh terhadap progesteron (Irianto, 2014).

Keluhan *dysmenorrhea* selain bisa diatasi dengan pemberian hormon kombinasi estrogen dan progesteron, juga dapat diatasi dengan pemberian sediaan progesteron. Penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Meitria Syahadatina Noor, dkk (2010) dengan judul Perbandingan Kejadian *Dysmenorrhea* Pada Akseptor Pil KB Kombinasi dengan Akseptor KB Suntik 1 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pasayangan. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat 26,67% akseptor pil KB kombinasi yang mengalami kejadian *Dysmenorrhea* dan 3,33% akseptor KB 1 Bulan mengalami *dysmenorrhea*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin meneliti perbandingan kejadian *dysmenorrhea* pada pengguna *Depo Provera* dan *Cyclofem* di Puskesmas Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Alasan peneliti memilih judul tersebut didasari atas pertimbangan tentang pentingnya penelitian tentang kelainan menstruasi yang lebih spesifik pada kejadian *dysmenorrhea*.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 4 November 2016 sampai 16 November 2016 di Puskesmas Kalasan, Purwotani, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh wanita yang melakukan suntik setiap 1 bulan dan suntik setiap 3 bulan di Puskesmas Kalasan. Sampel penelitian ini adalah 70 ibu yang menggunakan KB suntik dimana 35 ibu yang menggunakan *Cyclofem* dan 35 ibu yang menggunakan *Depo Provera*. Karakteristik sampel yang dikumpulkan meliputi umur, berat badan, pekerjaan, intensitas olahraga, tingkat *dysmenorrhea*, dan lama penggunaan.

Teknik analisa data yang digunakan yaitu analisa univariat dan analisa bivariat. Tujuan dari analisa univariat yaitu untuk mengetahui karakteristik dari sampel yang diteliti dan distribusi frekuensi data penelitian. Sedangkan untuk analisa bivariate menggunakan uji *Chi-Square* dan uji *Wilcoxon Signed Ranks*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini pertanyaan yang menggunakan skala pengukuran adalah pertanyaan tentang kejadian mengalami *Dysmenorrhea*. Untuk itu perlu dilakukan uji

validitas dan uji reliabilitas terhadap kuesioner ini. Dalam instrument penelitian ini pertanyaan tentang pengetahuan terhadap kejadian Dysmenorrhea diuji terlebih dahulu tingkat validitas dan reabilitasnya. Uji validitas dan reabilitas menggunakan 30 responden.

Analisis yang digunakan adalah analisis faktor. Untuk menguji validitas dipilih teknik perhitungan korelasi yaitu Corrected Item-Total Correlation. Analisis ini dilakukan dengan cara mengorelasikan masing-masing skor item dengan skor total dan melakukan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi yang over estimasi. Pengujiannya menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0.05. Dengan tingkat signifikansi 5%, dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan pada kuesioner tersebut adalah valid, artinya data yang dihasilkan dari kuesioner tersebut juga valid.

Realibilitas sebagai indikator tingkat keandalan kuesioner. Jadi dengan uji reliabilitas dapat diketahui bahwa kuesioner yang digunakan sudah menjadi instrument penelitian yang reliabel. Prinsip dasarnya adalah bila dilakukan pengulangan dalam menjawab pertanyaan dalam kuesioner tersebut, jawaban responden adalah konsisten (Neuman, 1964).

Berikut ini adalah cara pengujian reliabilitas dengan menggunakan teknik Split Half:

1. Nilai-nilai untuk pengujian reliabilitas berasal dari skor-skor item angket yang valid. Item yang tidak valid tidak dilibatkan dalam pengujian reliabilitas.
2. Kriterianya: instrument memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi jika nilai korelasi yang diperoleh $> 0,60$ (Imam Ghazali, 2002:133)
3. Susun kembali nilai-nilai item yang valid tersebut ke dalam tabel
4. Kelompokkan item yang bernomor genap dan yang bernomor ganjil. Lalu totalkan masing-masing kelompok.
5. Lanjutkan pengujian dengan memasukkan nilai korelasi kedalam rumus Spearman Brown:

Uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,970, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument kuesioner (seluruh pertanyaan pada kuesioner) tersebut

memiliki reliabilitas yang baik, artinya data yang dihasilkan dari kuesioner tersebut juga memiliki reliabilitas yang baik.

Hasil pada analisa univariat menunjukkan bahwa, ibu yang menggunakan KB Suntik jenis *Cyclofem* 18 ibu (51,4%) tidak mengalami *dysmenorrhea*, sedangkan ibu yang menggunakan KB Suntik jenis *Depo Provera* 17 ibu (48,6%) mengalami *dysmenorrhea*. Selain itu, pada kasus suntik menggunakan *Cyclofem* dari 17 ibu yang menyatakan *dysmenorrhea* terdapat 9 ibu (52,9%) yang termasuk tingkat *dysmenorrhea* sedang sebelum menggunakan KB Suntik Jenis *Cyclofem*, selanjutnya sesudah menggunakan KB Suntik Jenis *Cyclofem* terdapat 3 ibu (17,6%) yang termasuk tingkat *dysmenorrhea* sedang. Namun, pada kasus suntik menggunakan *Depo Provera* menunjukkan dari 18 ibu yang menyatakan *dysmenorrhea* terdapat 10 ibu (55,6%) yang termasuk tingkat *dysmenorrhea* sedang sebelum menggunakan KB Suntik Jenis *Depo Provera*, selanjutnya sesudah menggunakan KB Suntik Jenis *Depo Provera* terdapat 3 ibu (16,7%) yang termasuk tingkat *dysmenorrhea* sedang.

Berdasarkan analisis data statistik dengan menggunakan Chi Square diperoleh nilai p sebesar 0,811, nilai $p > 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang tidak bermakna antara kejadian *dysmenorrhea* pada penggunaan KB Suntik *Cyclofem* dengan *Depo Provena* (Dahlan, 2016). Dimana kejadian *dysmenorrhea* ibu yang menggunakan KB suntik jenis *Depo Provera* lebih banyak dibandingkan dengan kejadian *dysmenorrhea* yang menggunakan KB suntik jenis *Cyclofem*. *Dysmenorrhea* didefinisikan sebagai sensasi nyeri yang seperti kram pada abdomen bawah sering bersamaan dengan gejala lain seperti keringat, takikardia, sakit kepala, mual, muntah, diare dan tremor (Chudnoff, 2005).

Hasil analisis data statistik dengan menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test diperoleh nilai p sebesar $0,014 < 0,05$, maka disimpulkan terdapat perbedaan yang bermakna tingkat *dysmenorrhoe* sebelum dan sesudah penggunaan KB Suntik *Cyclofem* (Dahlan, 2016). Menurut Marmi (2016) KB Suntik 1 bulan (*Cyclofem*) adalah kontrasepsi yang berisi 25 mg DMPA dan 5 mg Estradiol sipionat yang diberikan setiap bulan dengan cara disuntik intramuscular. Boy (dalam Syadadatina, 2010), menunjukkan bahwa *dysmenorrhea* dapat diterapi secara hormonal dengan pemberian estrogen dan

progesterone. Hormon kombinasi terdapat dalam *Cyclofem*. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Noor (2010).

Hasil analisis data statistik dengan menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test diperoleh nilai p sebesar $0,000 < 0,05$, maka disimpulkan terdapat perbedaan yang bermakna tingkat dysmenorrhoea sebelum dan sesudah penggunaan KB Suntik *Depo Provera* (Dahlan, 2016). Menurut Marmi (2016) KB Suntik 3 Bulan (*Depo Provera*) adalah suatu sintesa progestin yang mempunyai efek progestin asli dari tubuh wanita dan merupakan suspensi steril medroxy progesterone acetate dalam air, yang mengandung progesterone asetat 150 mg. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syadadatina (2010).

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang bermakna kejadian *dysmenorrhea* yang menggunakan KB Suntik Jenis *Cyclofem* dan *Depo Provera* di Puskesmas Kalasan, Purwotani, Sleman, Yogyakarta, dengan $p\text{-value } 0,811 > 0,05$.

Adapun saran yang diberikan oleh penelitiya itu perlu adanya upaya pencegahan dari masing-masing pribadi dalam mengatur stress dan intensitas olahraga bagi peserta akseptor KB hormonal. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya untuk meningkatkan jumlah sampel penelitian agar dapat mewakili akseptor KB yang ada dan mempertimbangkan dengan menggunakan desain kohort.

DAFTAR PUSTAKA

- Daftar Pundati, T.M., Sistiarani, C., Hariyadi, B. (2016). "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Dismenore pada Mahasiswa Semester VIII Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto". Jurnal Kesmas Indonesia. Volume 8 No. 1. Januari 2016. Hal. 40-48.
- Mato, R dan Rasyid, H. (2014). "Faktor-faktor yang Memengaruhi Efek Samping pada Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik *Depo Provera* di Puskesmas Sudiang Makassar". Jurnal Media Kesehatan. Vol. 5 No. 2. Hal. 41-51.
- Anggraini, Y. (2012).. Pelayanan Keluarga Berencana. Yogyakarta: Rohima Press.
- Noor, S., (2010). Perbandingan Kejadian Dismenore Pada Akseptor Pil KB Kombinasi Dengan Akseptor Suntik KB 1 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasayangan. Media Kesehatan Masyarakat Indonesia. Volume 9 No. 1. 2010.

- Marmi. (2016). Buku Ajar Pelayanan KB. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abbaspour, Z., Rostami, M and Najjar, Sh, 2006. The Effect of Exercise on Primary Dysmenorrhea. *J Res Health Scin* 6(1):26-31.
- American College of Obstetricians and Gynecologists, 2006. *ACOG technical bulletin*. Use of hormonal contraception in women with coexisting medical conditions. Washington, D.C.: American College of Obstetricians and Gynecologists
- Baziad, A. 2008. *Kontrasepsi Hormonal*. Jakarta : PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- BPPKK. 2015. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : PT. Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Calis, Karim Anton, Popat, Vaishali, Devra, Kang K, dan Kalantaridou, Sophia N. 2009. *Dysmenorrhea. E- medicine Obstetrics and Gynecology*. Available from: <http://emedicine.medscape.com/article/253812-overview>. (Diakses pada November 2016)
- Chandran, L. 2008. *Menstruation Disorders: Overview. E-medicine Obstetrics and Gynecology*. Available from: <http://emedicine.medscape.com/article/953945-overview>. (Diakses pada bulan november 2016)
- Chudnoff, Scott G., 2005. *Dysmenorrhea. Medscape Ob/Gyn & Women's Health*. Available from http://www.medscape.com/files/feeds/asktheexperts_3.xml (Diakses pada bulan november 2016)
- Colin, C. M., and Shushan, Asher, 2007. *Complications of Menstruation: Abnormal Uterine Bleeding*. In: DeCherney, Alan H. ed, Nathan, Laurened. *Current Diagnosis and Treatment Obstetrics and Gynecology* 10th edition. United States of America: McGrawHill, 572-573.
- French, L., 2005. Dysmenorrhea. *American Family Physician* 71(2): 285-291
- Irianto, K., 2014. *Pelayanan Keluarga Berencana, Dua Anak Cukup*. Bandung : Alfabeta.
- Iis S., 2008. *Seri Kesehatan Ibu dan Anak Masa Kehamilan dan Persalinan*. Jakarta: Alex Media.
- Syahadatina, Yasmina, Hanggarawati. 2010. Perbandingan Kejadian Desminore Pada Akseptor Pil KB Kombinasi Suntik KB 1 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pasayangan. *Jurnal Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, Vol.9 No.1, April 2010.
- Putri, N., Pujiarti. 2012. *Gambaran Pola Menstruasi Akseptor Kontrasepsi Suntik 1 Bulan dan 3 Bulan 9 Studi di BMT Tlogosari di Kota Semarang Tahun 2012*. Prodi D III Kebidanan FIK Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Latthe, P., Mignini, L, Gray, R., Hills, R., Khan, K., 2006. Factors Predisposing Women to Chronic Pelvic Pain: *Systematic Review. BMJ* 332(7544): 749-755.

- Lethaby, A., Augood, C., Duckitt, K., Farquhar, C., 2007. *Non steroidal Anti inflammatory Drugs for Heavy Menstrual Bleeding*. Cochrane.
- Manuaba.1999, *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan & Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Buku Kedokteran, EGC, Jakarta.
- Marmi. 2016. *Buku Ajar Pelayanan KB*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Maulana, M. 2008. *Buku Pegangan Ibu Panduan Lengkap Kehamilan*. Kata Hati, Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : RinekaCipta
- Prawirohardjo, S. 2006. *PelayananKesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: YBP – SP.
- Proverawati, A dan Misaroh. 2010. *Panduan Memilih Kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Proverawati Adan Misaroh. 2009. *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Yogyakarta: Nuha Medika.